

# Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat PPLPD (Pembinaan Pelajar Dan Latihan Pelajar Daerah) Di Kabupaten Musi Banyuasin

Indah Pertiwi<sup>1)</sup>, Farizal Imansyah<sup>1)</sup>, Mutiara Fajar<sup>1)</sup>, dan Siti Ayu Risma Putri<sup>1)</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Palembang, Indonesia<sup>1)</sup>

Email:indahpertwi1241@gmail.com

## Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat PPLPD di Kabupaten Musi Banyuasin mengenai Organisasi, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Program Latihan, Pendanaan, dan Prestasi Atlet yang merupakan faktor utama penyelenggaraan pembinaan prestasi yang berada di PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan dengan model Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih, Atlet, Orang Tua dan Masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Triangulasi Data. Analisis data dengan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan Data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembinaan cabang olahraga pencak silat PPLPD Musi Banyuasin berjalan dengan baik. Melalui proses prekrutan atlet serta memberikan jadwal latihan atlet untuk menunjang proses pencapaian prestasi atlet PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Program latihan dirancang oleh pelatih mulai dari tahapan persiapan (umum-khusus), tahapan Pra-kompetisi, dan tahapan Transisi. Susunan organisasi telah terstruktur dibawah naungan DISPOPAR Kabupaten Musi Banyuasin, Sarana dan prasarana yang ada di PPLPD pencak silat Musi Banyuasin sudah baik. Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana PPLPD Musi Banyuasin sebaiknya ditambahkan Fitnes Center untuk meningkatkan program latihan beban (weigh training).

**Kata kunci:** Pembinaan Prestasi, Pencak Silat

## 1. Pendahuluan

Perkembangan olahraga di Indonesia saat ini sudah berkembang sangat pesat. Dari hal ini dapat dilihat dan dibutikan dengan adanya generasi muda dari berbagai cabang olahraga yang ada di Indonesia, prestasi yang diberikan baik dalam ajang olahraga Nasional maupun Internasional. Hal ini didukung adanya pembinaan olahraga yang merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga (Jamalong, 2016). Peran dalam pembinaan harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisir agar pembinaan berjalan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan prestasi. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan social (UU 3-2005: Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), n.d.). Olahraga itu sendiri bukan untuk semata-mata hanya mengisi waktu luang atau hanya memanfaatkan sarana prasarana olahraga yang ada. Prestasi yang tinggi hanya dapat diraih atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan kesinambungan (Jahari et al., 2019). Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan keberhasilan guna untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik (Mukti, 2019).

Pembangunan olahragawan membutuhkan rencana pembinaan agar dapat dibangun sebuah sistem yang berjangka panjang yang terjamin, bukan saja kelangsungan fungsi masing-masing sub-sistem, tetapi keterkaitan atau interkoneksi antara satu mata rantai dengan mata rantai lainnya untuk mencapai kinerja yang kian meningkat dan optimal (Lutan, 2013). Pelaksanaan pembinaan olahraga diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina atlet menjadi atlet yang berprestasi yang baik. Tujuan pembinaan olahraga adalah untuk membantu mewujudkan

pembangunan karakter dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia, serta dapat membantu atlet meningkatkan prestasinya. Dalam konteks pembinaan olahraga yaitu prestasi, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi atau perlombaan untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Peningkatan kemajuan di bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan dan pengembangan olahraga, olahraga memiliki peran dalam pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan (Anji, 2013).

Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat seorang peneliti. “Pencak silat merupakan wadah yang dapat membantu karakter dan kepribadian seseorang. Pencak silat juga merupakan sistem pencak silat yang diwariskan oleh nenek moyang kita sebagai budaya bangsa Indonesia, sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan” (Kriswanto, 2015). Perkembangan olahraga pencak silat cenderung condong ke arah olahraga prestasi yang memiliki iklim persaingan yang tinggi. Sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuannya untuk menunjukkan bakat dan prestasinya. Kegiatan olahraga prestasi selalu mengandung unsur “menangkan-kalah” bagi pihak-pihak yang mengikuti perlombaan, sehingga pembangunan berkelanjutan sangat penting dalam pencapaian atlet berprestasi. Terciptanya prestasi yang optimal pada setiap cabang olahraga memerlukan penguasaan teknik dasar cabang yang akan dimainkan. Dalam olahraga pencak silat terdapat teknik dasar yang harus dikuasai, mulai dari teknik dasar jurus, pasang surut, pola langkah, bertahan, menghindar, serangan tangan, kaki dan kaki, dan menangkap (Lubis, J & Wardoyo, 2016). Penguasaan teknik dasar dalam pertandingan merupakan salah satu unsur yang akan menentukan menang kalahnya suatu teknik menghadapi lawan dalam suatu pertandingan selain unsur kondisi fisik, taktis, dan mental.

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai induk organisasi pencak silat Indonesia dalam rangka memajukan prestasi, selalu mengadakan kompetisi atau pertandingan pada tingkat usia dini hingga dewasa dan memilih generasi atlet yang berprestasi. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki program dalam mencetak atlet profesional dan sebagai patriot daerah dan bangsa Indonesia. Salah satunya dengan dibentuknya forum pengembangan olahraga yaitu Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD).

PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin merupakan wadah atau tempat putra dan putri daerah yang memiliki bakat, keterampilan, potensi dan kemauan untuk mengasah, meningkatkan prestasi olahraga menjadi lebih baik dan maju dengan bimbingan pelatih yang berkompeten. PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin dibentuk pada tahun 2012 dan dipusatkan di Wisma Atlet Kota Sekayu. Untuk pembinaan cabang olahraga pencak silat dibentuk pada tahun 2012. Setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut, sistem dalam pelaksanaan pembinaan ini telah melakukan pembinaan yang baik. Berikut prestasi yang pernah diraih PPLPD pencak silat Musi Banyuasin:

**Tabel 1. Prestasi Juara Umum PPLPD Pencak Silat Musi Banyuasin Dari Tahun 2014 sampai 2019**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Prestasi</b>
1.	2014	Juara Umum 1 Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Ke-XIII
2.	2014	Juara Umum 2 Kejuaraan Nasional Jakarta Open II
3.	2014	Juara Umum 1 O2SN Provinsi di Palembang
4.	2015	Juara Umum 1 Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Ke- X Lubuk Linggau
5.	2016	Juara Umum 1 Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Ke-XIV
6	2019	Juara Umum 3 Kejuaraan Nasional IIB Bandar Lampung

7.	2019	Juara Umum 3 Mardini Open II Sumedang, Bandung
8	2021	Juara Umum I Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) ke XIII Ogan Komering Ulu

Dalam pencak silat PPLPD, usia siswa termasuk dalam kategori baik. Bagi atlet pelajar yang berkecimpung di bidang olahraga, prestasi seperti ini bukanlah pekerjaan yang mudah, membutuhkan waktu yang lama, proses latihan yang panjang dengan tujuan untuk mencapai prestasi. Dengan prestasi yang telah diraih dan pembinaan jangka panjang yang dilakukan oleh pengurus PPLPD, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di balai pendidikan dan latihan siswa pencak silat Musi Banyuasin.

Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan keberhasilan guna untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik (Mukti, 2019). Hasil yang baik dalam pembinaan olahraga adalah pencapaian prestasi olahraga yang meningkat. Pembinaan prestasi olahraga tidak dapat dilakukan secara instan. Pembinaan adalah proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan memerlukan waktu yang lama secara berkelanjutan (Idris, 2016).

Menurut (*UU 3-2005::Sistem Keolahragaan Nasional (SKN)*, n.d.) Bab VII Pasal 21 Ayat 2 dan 3, Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan olahraga, pemantauan, pembinaan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Menurut Asisten Deputi RI menyatakan bahwa “Pembangunan olahragawan membutuhkan rencana pembangunan agar dapat dibangun sebuah sistem yang berjangka panjang yang terjamin, bukan saja kelangsungan fungsi masing-masing sub-sistem, tetapi keterkaitan atau interkoneksi antara satu mata rantai dengan mata rantai lainnya untuk mencapai kinerja yang kian meningkat dan optimal” (Lutan, 2013).

## A. Tujuan Pembinaan

Dalam pembinaan prestasi terdapat tujuan secara umum sebagai berikut:

- Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan secara cepat
- Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan secara rasional, dan
- Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (*pemimpin*) (Septian, 2017).

Menurut Irianto (2002) dalam jurnal (Mukti, 2019) setiap cabang olahraga di tingkat nasional dan internasional harus memiliki pembinaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atletnya. Upaya pencapaian prestasi perlu perencanaan yang sistematis yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari pemecahan masalah, pemuliaan, dan pembinaan untuk mencapai puncak prestasi atlet. Struktur sistematika dalam pengembangan prestasi olahraga adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Piramida Tahap-Tahap Pembinaan (Sumber : Djoko Pekik Irianto, 2000:27)

## 1. Pemasalan

Untuk memperoleh atlet yang baik perlu dipersiapkan sejak awal yaitu dengan program pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggerakkan anak sejak dini untuk melakukan kegiatan olahraga secara keseluruhan atau jenis olahraga apapun. Dengan cara ini dapat dilihat minat anak-anak di bidang olahraga yang mereka kuasai. Dari situ anak-anak dapat memilih minatnya untuk menggeluti olahraga yang diinginkan dan sebagai hasilnya mereka adalah calon atlet yang akan dipersiapkan untuk generasi penerus.

## 2. Pembibitan

Pembibitan memiliki beberapa indikator penting yang perlu dipertimbangkan sebagai kriteria untuk secara objektif mengidentifikasi dan menyeleksi atlet berbakat baru, antara lain:

- a. Kesehatan
- b. Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, dll)
- c. Kemampuan fisik (speed, power, koordinasi, Vo2 max)
- d. Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e. Keturunan
- f. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan
- g. Maturasi

## 3. Prestasi

Secara umum prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) Misalnya, prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan akademik yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dalam kamus berbahasa Jerman, prestasi (*performance, achievement*) dapat diartikan sebagai proses atau hasil dari pada aksi atau perbuatan. Sedangkan menurut Pada UU No.3 Tahun 2005 (Safruddin, 2013, p. 52) “prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga”.

Dapat diartikan bahwa prestasi adalah penyelesaian terbaik dari hal-hal yang dilakukan dan dilakukan oleh seorang atlet (olahraga) atau tim untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan setiap tugas gerak pada saat latihan atau dalam pertandingan atau kompetisi.

## B. Faktor Pendukung Prestasi

Kemampuan seseorang atau atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik (2) teknik, (3) taktik dan (4) faktor mental (psikis)(Safruddin, 2013) disebut sebagai unsur-unsur prestasi olahraga karena prestasi yang ditampilkan atau diperagakan oleh atlet, baik secara perorangan maupun berkelompok (tim) dalam suatu pertandingan. Dari keempat unsur tersebut menyatu dsssssl;fjlwhglwhgwhgualam suatu bingkai (*frame*) yang dikenal dengan prestasi olahraga (*sports performance*). Menurut (Safruddin, 2013) faktor secara garis besar sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri dengan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan prestasi yang ditunjukkan atau ditampilkan oleh seorang atlet dalam suatu pertandingan terutama ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mentalnya.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar diri atlet, atau dari luar potensi atlet itu sendiri danadapun dari lingkungannya seperti pelatih, orang tua, masyarakat, program latihan, dan sarana dan prasarana.

## 2. Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) berpendapat bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan menurut (Amrina, D. E., & Basir, 2017) Penelitian Kualitatif deskriptif, sifatnya melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang mengenai masalah yang diteliti atau dapat bersifat melukiskan dan menafsirkan suatu variabel, peneliti melakukan eksplorasi untuk menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang diteliti, Menurut (Amrina, D. E., & Basir, 2017) “ Data dibedakan menjadi Data Primer dan Data Sekunder. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PPLPD (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar daerah) Kabupaten Musi Banyuasin Pada bulan Mei tahun 2021. Menurut (Arikunto, 2014) berpendapat bahwa : Objek penelitian adalah apa yang harus dihubungi. Objek dalam penelitian ini adalah Ketua Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR), ketua Pengkab IPSI Musi Banyuasin, Pengurus/Koordinator, Pelatih, Atlet, Orang Tua dan Tokoh Masyarakat.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif, menurut (Sugiyono, 2017) maka yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu ada teknik pengumpulan data yang tujuannya membantu peneliti mendapatkan data yang dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan” Sedangkan “ observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang paling klasik dan sederhana namun masih relevan dan objektif untuk dilakukan” (Muliawan, 2014, hal. 178) . penelitian ini memfokuskan penelitian di PPLPD pencak silat.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017, p. 317). Wawancara ini dilakukan kepada Kepengurusan PPLPD pencak silat dan Pelatih PPLPD pencak silat. Dengan alat bantu Tape recorder dan buku catatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, p. 329). Pengambilan data menggunakan alat bantu berupa foto saat melakukan observasi dan wawancara. Agar mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 330) mengatakan “ triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *Credibility* (validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

### 3. Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pembinaan cabang olahraga pencak silat PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### A. Pelaksanaan Pembinaan Prestasi PPLPD Pencak Silat

Pembinaan prestasi merupakan proses pengembangan bakat dan potensi atlet dengan mengikuti seleksi. Dalam segala hal upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga, seluruh olahraga harus mempunyai peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan (Anji, 2013). Salah satu dalam penunjangnya pembinaan yaitu adanya SDM (Sumber Daya Manusia) meliputi atlet dan pelatih. Atlet merupakan masukan (*input*) yang akan diolah atau diproses melalui suatu kegiatan latihan (*training*) yang terprogram secara berulang, sistematis dan terarah sehingga, menghasilkan suatu prestasi yang terbaik (*output*) sesuai dengan yang direncanakan untuk dicapai (Safruddin, 2013). Proses rekrutmen diberikan kepada atlet, dengan melakukan tes fisik, tes teknis, dilihat dari acara yang diselenggarakan oleh IPSI Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, dan persyaratan lainnya yaitu usia pelajar dan berdomisili di Kabupaten Musi Banyuasin. Kemudian atlet terpilih akan dibina untuk dapat mengikuti kompetisi yang lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Umum Dispopsar dan pengurus/koordinator terkait rekrutmen pelatih dan atlet PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin yaitu:

Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet pencak silat dalam pembinaan PPLPD Musi Banyuasin?

*“atlet akan dilihat dari usianya apakah usia pelajar, berdomisili di kabupaten Musi Banyuasin , dan kemampuan atlet.”* (wawancara Sekretaris Umum PPLPD Musi Banyuasin, 31 Mei 2021)

*“....secara offline nya kita mengirimkan surat ke berbagai sekolah di kabupaten Musi banyuasin.”*(wawancara pengurus/koordinator cabang olahraga pencak silat, 25 Mei 2021)

Menurut (Harsono, 2017) “Pelatih adalah sosok orang yang sangat penting dan pengaruh besar akan setiap program latihan dan prestasi atletnya”. Pelatih artinya seorang pelatih sering kali dicitrakan sebagai seorang pendidik, ilmuwan, organisator, dan manajer yang baik dan ada juga mencitrakan sebagai sosok yang punya disiplin, yang keras, galak, suka marah, dan suka “menyiksa” atletnya waktu latihan. Oleh karena itu, tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih , prestasi yang ingin dicapai akan sukar sekali.

Bagaimana rekrutmen pelatih dan atlet pencak silat dalam pembinaan PPLPD Musi Banyuasin?

*“Untuk rekrutmen pelatih kita melihat dari cabang olahraganya, pertama apakah ia mantan seorang atlet dan ditambah dengan kriteria-kriteria tertentu. Seperti memiliki sertifikat/piagam dan dasar-dasar kepelatihan yang ia punya yang sesuai kebutuhan kami. Jika ia berkompeten kami akan menerima tapi harus melalui penyaringan, dengan cara mereka mengajukan lamaran/permohonan, visi misi nya dan dilampirkan syarat-syarat lain seperti ijazah, sertifikat/piagam,KK, dll.*(wawancara Sekretaris Umum PPLPD Musi Banyuasin, 31 Mei 2021)

*“...rekrutmen kita akan melalui media sosial secara online dan offline disebarluaskan ke seluruh kecamatan kabupaten musi banyuasin. Untuk online melalui media sosial*

yaitu *facebook dan instagram*”(wawancara pengurus/koordinator cabang olahraga pencak silat, 25 mei 2021)

Pelatih PPLPD telah berlisensi pelatih Daerah, fisik, Nasional dan Internasional. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Pelatih Kepala PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin yaitu:

“....*pelatih terbagi diantaranya pelatih kategori tanding dan kategori TGR/seni Tunggal,Ganda,Beregu. Yang mana pelatih ini telah memiliki lisensi pelatih tingkat Daerah, Provinsi, Nasional dan Internasional.*” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Adapun pendukung lainnya untuk perekrutmen atlet binaan PPLPD Musi Banyuasin. Secara besar peran dan tugas dari Pengkab IPSI Kabupaten Musi Banyuasin dalam pelaksanaan pembinaan PPLPD cabang olahraga pencak silat, salah satunya mempersiapkan atlet untuk dapat bergabung dalam PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil wawancara kepada Sekretaris Umum Pengkab IPSI Musi Banyuasin yaitu:

Apa peran dan tugas Pengkab IPSI Musi Banyuasin dalam mendukung pembinaan PPLPD Pencak Silat?

“*Sebagai wadah berkumpulnya seluruh perguruan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, dari perguruan inilah sumber utama atlet yang dipersiapkan untuk mengisi PPLPD Pencak Silat Kab. Muba, Menugaskan seluruh Pelatih terbaiknya untuk melatih dan membina atlet PPLPD Pencak Silat Kab. Muba baik dari segi jasmani maupun rohani (keagamaan),..... Selalu berkoordinasi dengan Dispopar Kab. Muba dalam menyiapkan sarana dan prasarana latihan bagi Atlet PPLPD.*” (wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan atlet daerah PPLPD Musi Banyuasin

“....*saya ikut bergabung latihan perguruan waktu SD, ikut pertandingan O2SN dan saat saya SMP saya ditarik masuk PPLPD.*” (wawancara atlet Putra PPLPD pencak silat, 26 Mei 2021)

“*Prosesnya melalui tes-tes yang diadakan di sekayu dan untuk informasi dapat dari pelatih perguruan saya*” (wawancara atlet Putri PPLPD pencak silat, 26 Mei 2021)

Pembinaan prestasi yang memiliki sistem yang terprogram, terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan dapat membuat pembinaan berjalan dengan baik. Pembinaan prestasi dapat dikatakan baik apabila komponen pembinaan yang terdiri dari beberapa pelatih, atlet, program latihan, latihan, lembaga penanggung jawab, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang memadai dalam kondisi ideal. Sehingga diharapkan tercapainya tujuan dari kegiatan pembinaan prestasi. Sedangkan kegiatan pembinaan dikatakan kurang baik apabila komponen-komponen dalam pembinaan berada pada posisi yang terbatas atau kurang ideal, yang dapat membuat pencapaian tujuan pembangunan pencapaian tidak dapat tercapai secara optimal.

Pembinaan PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin memiliki program jangka panjang untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal bagi atlet putra dan putri daerah, salah satunya kepengurusan telah bekerja sama dengan KONI Kabupaten Musi Banyuasin. Atlet binaan PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin agar dapat didata untuk masuk dalam pembinaan KONI Kabupaten Musi Banyuasin, dengan menyesuaikan cabang olahraga masing-masing. Maka dari itu Dispopar bersama

KONI Kabupaten Musi Banyuasin maupun Pengkab yang ada di Musi banyuasin, bekerjasama membina atlet secara intensif dan kontinyu.

Hasil penjelasan diatas didukung oleh wawancara peneliti kepada Sekretaris Umum PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin dan Pelatih pencak silat yaitu:

Bagaimana cara pelaksanaan program pembinaan dalam PPLPD Musi Banyuasin?

*“...program pembinaan yang dipimpin oleh DISPOPAR, jadi kita mempunyai pembinaan pendidikan dan latihan pelajar dan ini merupakan pembinaan yang jangka panjang...saya akan memberikan latihan yang akan dipersiapkan di PORPROV.”*(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Bagaimana kelanjutan atlet binaan PPLPD Musi Banyuasin setelah habis pembinaannya?

*“ Setelah pembinaan ini anak-anak sudah kami bersinergi dan koordinasi masuk dalam data KONI, anak-anak PPLPD ini KONI yang akan mengangkat. Karena anak PPLPD sudah banyak menyumbang prestasi dan banyak dikagumi, bahkan pembinaan PPLPD Muba sudah banyak orang mendukung. Maka dari itu anak PPLPD setelah pembinaan langsung dibina oleh KONI. KONI akan membina dan memasukan dalam pembinaan pengurus cabang olahraga masing-masing. Dimana hasil yang diharapkan itu atlet binaan PPLPD Kabupaten MusiBanyuasin agar dapat mengukir prestasi di tingkat nasional dan internasional di ajang dewasa.* (wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Sekretaris Umum Pengcab IPSI Kabupaten Musi Banyuasin mengenai atlet yang akan di bina di KONI

*“Karena atlet PPLPD secara kualitas mereka lebih siap dan sudah terlatih melalui program latihan yang terencana dan terukur baik secara fisik maupun mentalnya.”*(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Oleh karena itu pelaksanaan pembinaan prestasi harus memiliki pola pembinaan yang memenuhi kriteria dan komponen dalam pembinaan, dan pola yang ada di PPLPD pencak silat menerapkan sistem pembinaan bakat, yang terprogram dan berkelanjutan, serta didukung oleh faktor pendukung yang memadai. Tujuan dari sistem pencari bakat adalah proses pencarian bakat atlet dari tahap rekrutmen sampai tahap akhir pembinaan. Sesuai dengan sistem piramida pembinaan prestasi olahraga, yaitu melalui pembibitan, pencarian bakat, dan prestasi. Perkembangan PPLPD di Kabupaten Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik, menurut peneliti hasil pelaksanaan pembinaan sesuai dengan program pembinaan yang diharapkan, mulai dari rekrutmen pengurus, rekrutmen pelatih dan atlet, pencarian bakat, pembinaan dan program pelatihan, sarana dan prasarana, serta prestasi. Adapun pelaksanaan pembinaan prestasi ini harus didukung oleh orang tua dan masyarakat Musi Banyuasin, karena dengan dukungan orang tua atlet dan masyarakat Musi Banyuasin pembinaan ini akan terus memberikan hasil yang terbaik untuk daerah Musi Banyuasin.

## B. Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama (Harsuki, 2012). Organisasi menurut Amirullah dan Haris dalam kitab tersebut mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: a) sekelompok orang, b) interaksi dan kerjasama, c) tujuan bersama. Dari hasil penelitian, organisasi yang dimiliki Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) dapat dikatakan baik. Misi dan Tujuan Organisasi sebelum organisasi menentukan tujuan-tujuan, terlebih dahulu harus menetapkan misi atau maksud organisasi(Rawe, 2018). Organisasi olahraga itu sendiri dapat dijelaskan bahwa organisasi olahraga penting dalam wujud untuk mencapai tujuan tertentu atau yang dimaksud.

Dalam hal ini Kepala Dinas pemuda Olahraga dan Sekretaris Umum telah mempunyai strategi dengan baik untuk program-program yang telah direncanakan dalam pembinaan. Berikut ini hasil

wawancara peneliti dengan Sekretaris Umum, mengenai perekrutmen pengurus pembinaan PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin.

Bagaimana pemilihan/rekrutmen dalam kepengurusan di PPLPD Musi Banyuasin?

*“....kalau pengurusan kita lihat dari cabang yang digeluti oleh pengurus, misalnya saudara S adalah mantan atlet silat. Jadi, kami masukan dalam pengurus cabang olahraga pencak silat tidak akan saya memasukan kedalam kepengurusan sepak bola. Tetapi ada juga yang bukan dari ahli cabang olahraga, tetapi dia bisa memanajemen kepengurusan dan cabang olahraga . Misalnya saja guru, ahli dalam teknik informatika/IT, dll. Jadi, kami tidak bisa memilih yang tidak mempunyai kemampuan dalam kepengurusan.Karena, untuk kepengurusan setiap cabang olahraga harus membuat bisa sebuah laporan latihan, kebutuhan atlet, dll.”*(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Dapat dijelaskan bahwa pemilihan kepengurusan bukanlah pemilihan yang tidak mendasar, melainkan proses penyaringan atas dasar kemampuan dalam manajemen kepengurusan di PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Melalui Keputusan Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Musi Banyuasin, menyebutkan pengangkatan dan pembagian tugas untuk masing-masing pengurus di dalam PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Program pembinaan prestasi PPLPD memiliki seorang penanggung jawab, seorang koordinator, seorang pelatih kepala, dan asisten pelatih.

Struktur kepembinaan PPLPD cabang olahraga pencak silat belum memiliki struktur organisasi dan pengolahan karena pembinaan ini berada di bawah naungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR).Ada program kerja untuk mendorong pencapaian PPLPD Musi Banyuasin, yaitu mengadakan rapat kerja yang diadakan setahun sekali dan rapat pengurus triwulanan. Manajemen Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) bekerjasama dengan Komite Olahraga Nasional (KONI) dan Pengurus Cabang IPSI Musi Banyuasin, terkait kelanjutan atlet pasca PPLPD untuk melanjutkan pembinaan prestasi di ajang dewasa. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DISPOPAR) berharap para atlet yang berprestasi di PPLPD Musi Banyuasin dapat tercatat dan masuk dalam pembinaan KONI untuk diikutsertakan dalam pemkab cabang olahraga masing-masing atlet.

Dapat dijelaskan bahwa keadaan organisasi PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin berjalan sesuai dengan manajemen, kegiatan dan program kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR) terkoordinasi dengan baik. Para pelatih dan pengurus telah berjalan dengan tertib sesuai kemampuan masing-masing, bekerja secara profesional dan kegiatan dilakukan secara terprogram, terstruktur dan terencana. Pencak silat PPLPD masih berada di bawah naungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAR).

### C. Pendanaan

Pendanaan Keolahragaan dalam Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2007 adalah menyediakan sumber daya keuangan atau dana yang diperlukan untuk menyelenggarakan keolaan. Menurut (Idris, 2016) “Pendanaan mempunyai peran yang sangat penting dalam berjalannya pembinaan hal nya untuk proses latihan sampai event pertandingan”.Sumber PPLPD berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Musi Banyuasin, tidak ada pihak lain yang membantu, semua dana murni dari APBD Musi Banyuasin.

Penjelasan diatas dapat didukung oleh pernyataan Sekretaris Umum PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu:

*“Pendanaan berasal dari APBD Murni Kabupaten Musi Banyuasin. Tidak ada pendanaan dari luar, 100 % murni dari APBD Kabupaten Musi Banyuasin.”*  
(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Dana harus digunakan untuk sesuatu yang dapat membangun sistem pembinaan kinerja, bukan hanya mengejar prestasi. Cara-cara yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Menyelenggarakan sistem dan pola pembinaan bakat yang berjenjang dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan para pelatih.
- 2) Menyelenggarakan pertandingan yang berkesinambungan dengan mengutamakan kemampuan dan kualitas atlet.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung lainnya untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pencapaian pembangunan, dan menyediakan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala.
- 4) Tidak segan-segan memberikan penghargaan atau prestise kepada pelatih dan atlet ketika berhasil meraih prestasi di kejuaraan sebagai bukti bahwa mereka layak dihormati.

Dalam pengembangan prestasi olahraga itu sendiri perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu memaksimalkan prestasi latihan dan prestasi atlet. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPLPD pencak silat sudah cukup memadai.

Hasil wawancara peneliti kepada pelatih kepala PPLPD pencak Silat dan atlet PPLP pencak silat mengenai halnya sarana dan prasarana yang sudah disediakan

Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD dan adakah sarana prasarana yang harus dilengkapi untuk menunjang latihan?

*“...kalau untuk secara lengkap nya harus ditingkatkan lagi, seperti fitness center/ untuk wathtraining kita belum punya. Saya rasa sarana dan prasarana itu lah yang harus ditingkatkan lagi.”* ( wawancara pelatih pada tanggal 31 Mei 2021)

*“Untuk sarana dan prasarana sudah baik dan sudah lengkap. Kami juga difasilitasi dengan lengkap. Kalau untuk melengkapi sarana dan prasarana kami hanya ingin ada alat yang lebih modern seperti alat fitnes.”* (wawancara atlet pada tanggal 27 Mei 2021)

Hasil wawancara peneliti kepada Pengkab IPSI Musi Banyuasin, Orang tua atlet dan Tokoh masyarakat perihal sarana dan prasarana yang ada di PPLPD Musi Banyuasin

*“Sarana dan prasarana yang baik dan representative mulai dari tempat latihan, asrama atlet dan gizi atlet dan semua ini sudah dipersiapkan dengan baik dan terencana oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui DISPOPAR KAB. MUBA. Sebagai Bukti komitmen pemerintah daerah tahun ini sedang dibangun Padepokan Pencak Silat standar nasional di kota Sekayu.”* (wawancara pengkab IPSI pada tanggal 31 Mei 2021)

*“sangat baik ya, dari mulai tempat tinggal dan tempat latihan sudah baik”* (wawancara orang tua pada tanggal 26 Mei 2021)

*“Saya kira sudah baik dan boleh dikatakan sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan sekali. Karena tanpa adanya sarana saya kira anak-anak latihannya tidak akan maksimal”*(wawancara masyarakat pada tanggal 26 Mei 2021)

Kualitas dan kelayakan sarana dan prasarana termasuk dalam standar. Sarana dan Prasarana di PPLPD pencak silat:

- a) pelatih, terdapat 8 orang pelatih di PPLPD cabang olahraga pencak silat yang mempunyai tugas masing-masing yaitu sebagai pelatih kepala, pelatih fisik, dan pelatih teknik dan seni sparring.
- b) Peaching, tas, pelindung tubuh, senjata/ alat seni, decker (pelindung tangan dan kaki), merupakan penunjang dalam proses latihan atlet. Sebab, atlet pencak silat merupakan atlet yang berlaga di kategori individu/ individu.
- c) Fasilitas penunjang pelatihan, seperti gedung pelatihan yang digunakan dalam pengembangan PPLPD. Fasilitas seperti matras, paching, kun, ledder, timbangan, dan sebagainya untuk dijadikan program pelatihan yang akan dilaksanakan.

Adapun penunjang lainnya yang diberikan kepada atlet selama dibina dan berlatih di PPLPD Musi Banyuasin. Kepengurusan di PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin juga telah menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan atlet, mulai dari tempat tinggal, latihan dan pendidikannya atlet binaan PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin. Hasil wawancara Kepada Sekretaris Umum PPLPD Musi Banyuasin dan pengurus/koordinator pencak silat yaitu

*“....Tapi, untuk waktu atlet yang masih belajar ada sekolah disini, khusus untuk anak-anak SMA itu ada SMAN 5 Sekayu dan untuk SMP di SMPN 12 Sekayu.”*(wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

*“...sekolah khusus itu tidak ada. Tetapi di fokuskan di SMA 5 sekayu dan SMP 12 sekayu, dan ada juga atlet-atlet menyebar di sekolah-sekolah lain tidak di satu tempat sekolah.”*(wawancara pada tanggal 25 Mei 2021)

Dalam penunjang pembinaan prestasi atlet pencak silat PPLPD Musi Banyuasin, diberikan program penunjang lain seperti:

- a) Seluruh atlet dan pelatih yang bertempat tinggal di Wisma Atlet Sekayu
- b) Semua atlet menempuh pendidikan di SMA N 5 Sekayu/sekarang UPT Negeri 32 Sekayu dan SMPN 12 Sekayu.
- c) Perlengkapan atlet seperti baju silat, training pack, seragam PPLPD, sepatu dan tas.
- d) Selalu merencanakan target untuk pembinaan berkelanjutan
- e) Adanya evaluasi berkala terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan.
- f) Memberikan penghargaan kepada pelatih dan atlet yang berprestasi pada kejuaraan yang diikutinya.

Perkembangan prestasi pencak silat di PPLPD Musi Banyuasin merupakan pembinaan atlet yang bersekolah di SMP yaitu atlet yang dikategorikan remaja antara usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Diharapkan dengan mengikuti kegiatan pembinaan tidak mengganggu proses belajar mengajar atlet di sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan prestasi mereka di sekolah tidak diimbangi dengan prestasi mereka sebagai atlet.

#### **D. Program latihan**

Untuk mendapatkan potensi yang tinggi kita harus selalu memperhatikan batas kemampuan setiap atlet. Dengan begitu kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang, menentukan secara tepat dan baik dengan beban kerja pelatihan dan dapat memprediksi pencapaian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut (Safruddin, 2013)“Program latihan salah satu pendukung dalam kegiatan pembinaan yang dirancang oleh pelatih”. Seorang pakar ilmu kepelatihan Program pelatihan merupakan pedoman yang mengikuti untuk pengembangan pelatihan, yang kesemuanya memerlukan aturan tertulis untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, seorang pelatih harus mampu membuat program secara terstruktur, sistematis berdasarkan periodisasi, yaitu mulai dari tahap umum, khusus, pra-kompetisi, kompetisi dan transisi. Setiap

pelatih tentunya memiliki program latihan yang berbeda-beda, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet.

Adapun program latihan yang diberikan kepada atlet binaan setiap harinya. Program latihan pada pembinaan PPLPD pencak silat sesuai dengan periodisasi, agar mendapatkan suatu pelaksanaan pelatihan yang sistematis dan mencapai target yang diinginkan. Program latihan yang sudah disusun secara sistematis sesuai periodesasi dari persiapan umum, khusus, pra kompetisi, kompetisi, dan transisi sudah dibuat semana mestinya. Untuk jadwal latihan dilaksanakan setiap hari pagi dan sore, untuk hari sabtu sore dan hari minggu merupakan jadwal rest atlet latihan.

Adapun pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan pelatih Kepala PPLPD pencak silat Musi Banyuasin tentang jadwal latihan yaitu,

Apa saja program latihan fisik dan teknik seperti apa yang bapak terapkan kepada atlet PPLPD Pencak Silat Musi Banyuasin?

*“...latihan setiap hari pagi dan sore, dan ada latihan individu/tambahan pada siang hari... Untuk program fisik dan teknik itu ya sama dengan yang biasanya, kita akan ada latihan fisik seperti power, agility, speednya, enjurance, SAQ seperti ilmu olahraga. Tetapi kita lebih spesifik lagi per individu yang akan didata dan ada tesnya untuk mengetahui selama 3 bulan adakah peningkatannya baik fisik maupun teknik/bakatnya. Latihan mental juga saya berikan kepada atlet saya. Karena ini jaka panjang saya mengajarkan latihannya dengan ceria dan harus happy, walaupun latihan keras dan penuh tekanan.”* (wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Adapun program latihan selain fisik dan teknik, terdapat latihan mental yang selalu diberikan pelatih kepada atletnya.

Maka dapat dijelaskan tentang program latihan mental yang diberikan pelatih kepada atlet. Hasil dari wawancara peneliti kepada pelatih kepala PPLPD pencak silat Musi Banyuasin yaitu:

Bagaimana bapak menerapkan program latihan mental kepada atlet PPLPD pencak silat Musi Banyuasin?

*“Kami selalu ada program evaluasi/simulasi terhadap anak-anak dalam 1 minggu sekali. Kita dapat lihat bagaimana mereka membaca lawan dan menghadapi lawan, mereka akan melawan teman sebayanya Adapun kami akan melakukan tryin/try out untuk melihat peningkatan selama latihan dan berani dalam menghadapi lawannya. Saya juga selalu memberikan kesempatan kepada atlet PPLPD bisa bergabung dengan atlet PON, atlet ini saya sepringkan dengan atlet PON agar membantu mereka menumbuhkan mental juara nya dan motivasi mereka.”* (wawancara pada tanggal 31 Mei 2021)

Prestasi yang diperoleh atlet PPLPD pencak silat Musi Banyuasin antara sudah dapat di katakana baik, dari hasil prestasi yang diraih setiap event-event diikuti oleh PPLPD pencak silat Musi Banyuasin. Dari data hasil pretasi atlet PPLPD pencak silat yang dijelaskan pada pengumpulan data penelitian, sudah memberikan program latihan dari pelatih. Terbukti bahwa atlet pencak silat di PPLPD Musi Banyausin mampu menorehkan pretasi di tingkat ragional, nasional, maupun internasional. Adapun hasil penelitian dari hasil data prestasi yang didapatkan pretasi ditingkat internasional atlet PPLPD masih belum dapat menorehkan pretasi yang membanggakan. Hanya 1 atlet yang memebrikan prestasi di tingkat internasional itu pada tahun 2015 dan prestasi pada Kejuaraan Nasional PPLP/D/SKO se-Indonesia PPLPD pencak silat mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2019.

#### 4. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembinaan memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dan matang. Menurut (Pratama et al., 2020) “yang menyatakan bahwa manajemen olahraga prestasi terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan dalam pencapaian prestasi. Ada 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu :

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang datang dari dalam adalah faktor pendukung sangat penting dalam proses pembinaan prestasi yaitu:

###### a) Faktor potensial postur tubuh (berat badan)

Kondisi fisik adalah salah satu syaratnya dibutuhkan dalam setiap bisnis peningkatan prestasi atlet, bahkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk titik awal awalan pencapaian (Bryantara, 2017). Dalam mencapai pencapaian postur tubuh yang sesuai (berat badan), fungsi organ-organ tubuh yang akan bermanfaat bagi pencapaian atlet.

###### b) Faktor kemauan sendiri

Dengan kemauan yang kuat dari atlet itu sendiri untuk mencapai suatu prestasi dengan berlatih sekeras dan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, hal ini akan membantu dalam proses pencapaian prestasi yang diharapkan.

c) Faktor fisik dan kemampuan yang dimiliki oleh atlet dimana ini merupakan teknik dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

##### 2. Faktor eksternal

Faktor supporter yang berasal dari luar atlet, faktor eksternal meliputi: pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan dan kompetisi (Pratama et al., 2020).

###### a) Faktor peluang kompetitif

Dengan seringnya bertanding dan mengikuti pertandingan, dalam hal ini akan berdampak positif bagi atlet dalam motivasi untuk latihan ekstra.

###### b) Program latihan

Sosok pelatih sangat penting dan diharapkan proses pembinaan dan latihan dapat berjalan. Didukung dengan adanya program latihan yang dibuat untuk menunjang prestasi atlet. Salah satu program pelatihan sesuai dengan masa pelatihan yang terstruktur, terencana, terprogram dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program latihan dibuat secara berkala mulai dari fase umum, khusus, pra-kompetisi, dan transisi, yang dibuat mingguan, yaitu pelatihan fisik, pelatihan teknis, taktik dan strategi dan pelatihan mental.

c) Adanya kepedulian dan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Dinas Olahraga dan Pariwisata Pemuda, Ketua IPSI Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin, Pelatih dan Wasit, seluruh Kepala Dinas Pendidikan Musi Banyuasin, orang tua, dan masyarakat.

###### d) Biaya konstruksi

Salah satu faktor yang mendukung kemajuan pembangunan prestasi, tanpa sumber daya yang disediakan untuk pengembangan PPLPD Musi Banyuasin tidak akan berjalan dengan baik. Dana ini akan digunakan untuk biaya pembinaan konsumsi, sarana dan prasarana, uang pembinaan pelatih dan atlet, serta biaya penyelenggaraan pertandingan dan keikutsertaan pertandingan.

### e) Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pembinaan prestasi olahraga, sarana dan prasarana merupakan salah satu peranan penting terutama sarana utama untuk menunjang berjalannya proses program latihan. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk digunakan dapat mempengaruhi proses latihan atlet. Jika pembinaan sudah berjalan dengan baik, peran pelatih sudah baik dalam kontribusinya, program latihan sudah terstruktur secara sistematis, namun semua akan bermasalah jika tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai.

## 5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembinaan prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) telah berjalan secara terstruktur, terstruktur, terprogram dan berkelanjutan, mulai dari manajemen, rekrutmen pelatih dan atlet, sarana dan prasarana, pembagian kelas atlet dan seluruh yang mendukung pencapaian prestasi pembinaan PPLPD di bidang olahraga. pencak silat Banyuasin. PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin menggunakan pola pembinaan sistem pencari bakat yaitu proses pembinaan bakat atlet dari tahap rekrutmen sampai tahap akhir pembinaan. Sistem ini sudah berjalan dengan baik, sesuai program. Pelaksanaannya terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan, terlihat dari proses rekrutmen atlet yang ketat, program latihan yang sistematis, organisasi yang tertib, sarana dan prasarana yang memadai, serta pendanaan yang memadai.
- b. Struktur organisasi PPLPD di bawah naungan Dispopar Kabupaten Musi Banyuasin berjalan dengan tertib dan telah terstruktur dalam proses pembinaan prestasi.
- c. Program latihan yang dilakukan pelatih bagi atlet pencak silat PPLPD Musi Banyuasin sudah baik dan tepat, sistematis dengan tujuan yang jelas, dan sudah mengacu pada kalender kejuaraan di Sumatera Selatan dan tingkat nasional lainnya.
- d. Sarana dan prasarana PPLPD pencak silat Musi Banyuasin dari segi kualitas sudah memadai, namun perlu ditingkatkan dan ditingkatkan. Fasilitas yang digunakan oleh PPLPD adalah gedung pelatihan, alat fitnes, dan fasilitas penunjang lainnya.
- e. Pendanaan yang dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Musi Banyuasin yang dialokasikan secara cermat sesuai kebutuhan proses pembangunan pencapaian.
- f. Prestasi yang telah diraih selama ini sudah baik dan hanya penurunan prestasi di tingkat Kejuaraan Nasional antar PPLP/D/SKO se-Indonesia.

## 6.Refreensi

- Amrina, D. E., & Basir, D. (2017). *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Sriwijaya.
- Anji, T. (2013). Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013*, 3(1), 2088–6802. <https://doi.org/10.15294/miki.v3i1.2661>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bryantara, O. F. (2017). Factors That are Associated to Physical Fitness (VO2 Max) of Football Athletes. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.237-249>
- Harsono. (2017). *Periodesasi Program Latihan*. Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. (2012). *PENGANTAR MANAJEMEN OLAHRAGA*. Rajawali Press.
- Idris, A. (2016). PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA ATLETIK PPLPD KABUPATEN NGANJUK ADIKASMANTO IDRIS. In *Jurnal Kesehatan Olahraga* (Vol. 4, Issue 4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/17500>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic*

- Educational Management*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Jamalong, A. (2016). PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA NASIONAL SECARA. In *Jurnal Pendidikan Olah Raga* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31571/JPO.V3I2.127>
- Kriswanto, E. S. (2015). *PENCAK SILAT*. Pustaka Baru Press.
- Lubis, J & Wardoyo, H. (2016). *PENCAK SILAT*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lutan, R. (2013). *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, P. A. (2019). *PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2019*.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Rawe, A. S. (2018). Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5622>
- Safruddin. (2013). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. UNP Press.
- Septian, W. A. (2017). *PERAN DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPORA) DALAM PEMBINAAN ATLET DI KOTA SAMARINDA*. 5(1), 393–404.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- UU 3-2005::Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). (n.d.). Retrieved June 24, 2021, from <https://ngada.org/uu3-2005bt.htm>